

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil lainnya, adapun tahapan penyajiannya yaitu berupa deskripsi data, analisis data, pembahasan analisis dan keterbatasan penelitian yang diuraikan dalam dua tahapan siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan

1. Interpretasi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan, maka tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas: (1) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 melalui pendekatan kontekstual; (2) mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu: Bola, pluit, cone, dan stopwatch; (3) menyediakan lembar pemantau tindakan; (4) menyediakan instrumen tes melempar bola untuk menilai keterampilan melempar peserta didik; (5) menyediakan kamera untuk mendokumentasi proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan pertama siklus I (Rabu, 14 Maret 2018)

Kegiatan Awal

Guru meminta peserta didik berbaris rapi sesuai arahan yang diperintahkan. Setelah berbaris rapi, guru meminta peserta didik untuk memimpin berdoa sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik.



Gambar 4.1 Guru mengecek kehadiran peserta didik

Setelah mengecek daftar hadir peserta didik, guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman yang pernah dialami secara langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka tentang cara melempar bola dengan benar kemudian selanjutnya guru dengan memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi terhadap respon peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan

penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.



Gambar 4.2 Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang pengalaman gerak dasar melempar bola

Kegiatan Inti

Peserta didik diminta untuk melakukan gerakan pemanasan dengan bimbingan guru.



Gambar 4.3 Peserta didik melakukan pemanasan

Setelah melaksanakan gerakan pemanasan, guru meminta peserta didik untuk berbaris dengan rapi, kemudian guru dapat menjelaskan cara

melempar bola menggunakan ujung jari kedua tangan sekaligus memperagakan gerakan cara melempar bola dengan benar dan meminta peserta didik agar memperhatikan gerakan melempar dengan saksama.



Gambar 4.4 Guru mempraktekan cara melempar bola dan peserta didik memperhatikannya

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan cara melempar bola dengan benar sesuai ayunan gerakan tangan yang telah dicontohkan oleh guru. Setelah itu, guru dapat memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menemukan konsep gerak dasar melempar bola sesuai dengan pengalaman langsung yang dialami oleh peserta didik.



Gambar 4.5 Guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan cara melempar bola ke arah sasaran

Selanjutnya peserta didik diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan jenis kelamin yang berjumlah terdiri dari 5-6 orang pada setiap kelompok. Setelah kelompok dibentuk, guru menjelaskan cara bermain permainan melempar dari jauh ke arah sasaran.



Gambar 4.6 Guru menjelaskan cara melempar bola dari luar garis kotak ke arah sasaran



Gambar 4.7 Peserta didik melakukan permainan kucing mengejar mangsa

Permainan melempar bola dari jauh yaitu dari luar garis kotak pemain maupun dalam garis kotak pemain ke arah sasaran dengan menggunakan satu tangan.



Gambar 4.8 Peserta didik melakukan lemparan tegogodol (operan)

Permainan melempar bola dari luar garis kotak permainan maupun dalam garis kotak permainan ke arah sasaran dengan menggunakan dua tangan.



Gambar 4.9 Peserta didik melakukan lemparan berburu mangsa

Permainan melempar bebas dari jarak jauh maupun jarak dekat ke arah sasaran memerlukan keahlian, kebiasaan, konsentrasi, dan keyakinan serta rileks dalam melakukan melempar sehingga lemparan yang dilakukan dapat sesuai target



Gambar 4.10 Peserta didik melakukan lemparan sambil melompat

Permainan melempar bola sambil melompat dari luar garis kotak permainan maupun dalam garis kotak permainan ke arah sasaran dengan menggunakan dua tangan.

Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir pembelajaran, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berbaris rapi kemudian melakukan pendinginan bersama-sama. Seusai melakukan pendinginan, peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang sudah dilakukan mengenai apa saja yang telah dipahami peserta didik, dan apa saja yang belum dipahami, serta bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang aktivitas

pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik.

2. Pertemuan kedua siklus I (Rabu, 21 Maret 2018)

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru meminta peserta didik untuk berbaris rapi sesuai dengan arahan guru. Sesudah berbaris rapi, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Selanjutnya guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah mengecek kehadiran peserta didik, guru memberikan apersepsi kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi terhadap respon peserta didik, selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat kepada peserta didik tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.



Gambar 4.11 Guru memberikan apersepsi

Kegiatan Inti

Peserta didik diminta untuk melakukan pemanasan dengan bimbingan guru.



Gambar 4.12 Peserta didik melakukan pemanasan

Setelah melakukan pemanasan, guru meminta beberapa orang peserta didik untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam



kegiatan pembelajaran yaitu pluit dan bola basket. Selanjutnya peserta didik diminta untuk membentuk 4 kelompok yang berjumlah 5-6 orang. Sesudah kelompok dibentuk, guru dapat menjelaskan cara bermain permainan melempar sambil melayang dan memberikan kesempatan kepada peserta didik membuat kelompok diskusi untuk membahas strategi yang akan digunakan dalam permainan melempar sambil melayang dan menentukan seorang kapten regu.

Gambar 4.13 Guru menjelaskan permainan melempar sambil melayang

Permainan melempar sambil melayang pada dasarnya sama dengan permainan melempar sambil melompat. Permainan ini biasanya dimainkan oleh dua regu dengan jumlah pemain dalam setiap regu terdiri dari 5-6 orang yang disesuaikan dengan dengan jumlah peserta didik dengan pembagian yang sama seimbang.

Permainan dilakukan dalam dua babak dengan waktu setiap babak adalah 15 menit. Diantara kedua babak tersebut terdapat waktu istirahat 5 menit. Dalam pertandingan ini dipimpin langsung oleh guru yang bertindak sebagai wasit. Pergantian regu pemain dilakukan apabila waktunya sudah selesai dan regu berikutnya diberi kesempatan untuk melakukan permainan.

Setiap pemain dalam regu berkesempatan untuk melempar apabila dalam kegiatan permainan mendapatkan bola. Pelempar harus melakukan cara memegang bola dengan benar serta posisi tubuh yang benar sebelum melempar bola. Penentuan pemenang ditentukan oleh jumlah

nilai yang terkumpulkan selama pertandingan. Penilaian diperoleh dari setiap regu pelempar yang berhasil memasukan bola dalam ring secara bertahap akan mendapatkan nilai 1, Nilai 2, dan seterusnya diperoleh apabila pelempar berhasil mesukan bola ke dalam ring.

Selanjutnya peserta didik melakukan permainan melempar bola sambil melayang sesuai dengan anggota regu yang telah dibentuk bersama berdasarkan kelompok yang dipilih.



Gambar 4.14 Peserta didik melakukan permainan lemparan ember

Setelah permainan selesai, guru meminta peserta didik berdasarkan urutan daftar hadir untuk melakukan cara melempar bola dengan benar kemudian guru melakukan penilaian menggunakan lembar pengamatan keterampilan melempar bola yang telah disiapkan sebelumnya.



Gambar 4.15 Guru melakukan penilaian

Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk kembali berbaris rapi kemudian melakukan pendinginan bersama-sama.



Gambar 4.16 Peserta didik melakukan pendinginan

Setelah melakukan pendinginan, guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan tentang apa saja yang telah dipahami oleh peserta didik, dan apa saja yang belum dipahami, dan bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.17 Guru dan peserta didik melakukan refleksi

Selanjutnya guru menyampaikan penjelasan tentang aktivitas kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilaksanakan saat pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh guru penjas selaku observer dengan panduan instrumen pemantau tindakan yang berisi 18 butir pernyataan. Observer dapat mengamati seluruh aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran menggunakan instrumen pemantau tindakan. Selain menggunakan instrumen pemantau tindakan yang dinilai oleh observer, dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan observer mengenai kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil wawancara serta pengamatan yang diperoleh dapat dirangkum dan didiskusikan untuk dijadikan sebagai masukan dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan supaya kekurangan yang terjadi dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi terjadi pada siklus

berikutnya sehingga kemampuan belajar peserta didik lebih baik dan meningkat.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan peneliti sebagai tahapan akhir dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Tahap ini dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan observer untuk membahas setiap kelemahan maupun kelebihan dalam proses kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan pada siklus pertama, peneliti bersama observer menemukan kegiatan yang telah berhasil dilakukan yaitu: (1) guru menggali pengetahuan peserta didik tentang gerak dasar melempar, (2) guru bertanya jawab tentang manfaat gerak dasar melempar dalam kehidupan sehari-hari, (3) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep gerak dasar melempar, (4) guru memberikan kesempatan sebebaskan-bebasnya kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya, (5) guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi dengan baik, (6) guru mengamati peserta didik yang berlatih dalam kelompok, (7) guru memfasilitasi peserta didik untuk menjadi model, (8) guru membimbing peserta didik mengoreksi model yang ditampilkan, (9) guru memperbaiki kekurangan peserta didik, (10) guru bertanya jawab tentang kesulitan peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran, (11) guru mendorong peserta didik untuk memberikan komentar terhadap

proses kegiatan pembelajaran, (12) guru memberikan penilaian pada akhir proses kegiatan pembelajara, (13) guru memberikan masukan hasil penilaian peserta didik.

Selanjutnya pelaksanaan proses kegiatan yang belum berhasil dilakukan dalam siklus ini yaitu guru belum memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk bertanya jawab selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru belum menggunakan media ilustrasi sebagai sumber belajar peserta didik. Pelaksanaan kegiatan yang belum berhasil pada pelaksanaan penelitian siklus I dalam proses kegiatan pembelajaran terlihat mulai berkurang. Namun, penjelasan yang diberikan oleh guru dilakukan tidak dengan tahapan-tahapan secara rinci. Peserta didik yang menunggu giliran bermain telah dikondisikan dengan baik, namunada beberapa diantara peserta didik yang harus diberikan perhatian lebih.

Meskipun keterampilan melempar bola besar oleh peserta didik telah mengalami peningkatan, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum melakukan cara melempar bola dengan baik, terutama peserta didik perempuan. Berikut ini adalah data pemantau tindakan yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Data Penelitian Siklus I

No	Data	Presentase yang diharapkan	Presentase yang dicapai
1	Keterampilan melempar	85%	82%
2	Pemantauan tindakan	90%	88%

Berdasarkan tabel hasil data penelitian di atas, terlihat jelas bahwa keterampilan peserta didik dalam melempar bola belum mencapai target yang diharapkan dalam penelitian. Presentase yang dicapai dalam keterampilan melempar bola hanya 88% dari jumlah peserta didik yang mencapai kategori sangat baik dan baik atau hanya 27 peserta didik yang memenuhi kriteria tuntas. Target pencapaian penilaian ini adalah 85% dari jumlah peserta didik yaitu 31 orang. Hasil pemantau tindakanpun belum mencapai target yang diharapkan yaitu 82% atau hanya 16 butir pertanyaan yang muncul dari 18 butir pertanyaan keseluruhannya dengan target diharapkan adalah 90%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, baik dari keterampilan melempar bola melalui pembelajaran kontekstual maupun proses pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa keterampilan melempar peserta didik belum memenuhi target sasaran yaitu 85%. Oleh karena itu, peneliti bersama observer mengambil kesimpulan bahwa perlu adanya proses perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tindakan pada siklus berikutnya atau siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus I dengan tujuan untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Pada siklus berikutnya peserta didik diharapkan untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam melempar bola. Adapun pelaksanaan penelitian yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rencana Perbaikan Pada Siklus II

No	Kegiatan yang Belum Berhasil Pada Siklus I	Rencana Pelaksanaan Siklus II
1	Guru belum mendorong peserta didik untuk bercerita atau mempraktekkan gerak dasar melempar bola yang pernah dialaminya	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bercerita peristiwa yang pernah dialami pada saat melempar bola, misalnya merasakan sakit pada lengan tangan atau sebagainya serta meminta untuk memperagakan kembali dengan cara yang benar
2	Guru belum memberikan kesempatan berinteraksi antarpeserta didik untuk menemukan konsep gerak dasar melempar	Memberikan kesempatan interaksi antarpeserta didik dengan saling bertukar pendapat tentang pengetahuan yang diperolehnya
3	Guru belum mendorong peserta didik untuk bertanya selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung	Guru memotivasi peserta didik serta memberikan umpan kepada peserta didik untuk bertanya kesulitan yang dialami maupun kegiatan pembelajaran yang dirasakan
4	Guru belum mendorong peserta didik untuk memperagakan kembali hasil perbaikan	Meminta peserta didik yang masih salah dalam melakukan gerakan melempar bola untuk memperbaiki gerakannya dengan memperagakan kembali proses kegiatan pembelajaran yang dirasakan
5	Guru belum memanfaatkan gambar ilustrasi sebagai sumber belajar	Menggunakan media sebagai ilustrasi untuk menambah pemahaman peserta didik tentang melempar bola berupa gambar atau video sebagai sumber belajar
6	Guru belum dapat mengkondisikan peserta didik yang menunggu giliran bermain	Meminta peserta didik yang menunggu giliran bermain untuk menyemangati temannya yang sedang melaksanakan kegiatan bermain

2. Interpretasi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II yang dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan pada aktivitas yang kurang atau belum dilakukan pada siklus I tanpa mengurangi aktivitas yang telah dicapai sebelumnya. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti membuat perencanaan penelitian yaitu: (1) merancang rencana pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan kontekstual; (2) menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu: Bola, pluit, dan stopwatch; (3) menyiapkan lembar pemantau tindakan; (4) menyiapkan instrumen tes melempar bola untuk menilai keterampilan melempar peserta didik; (5) menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan Pertama Siklus II (Rabu, 28 Maret 2018)

2. Kegiatan Awal

Sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik diminta untuk berbaris rapi sesuai arahan yang diperintahkan guru. Sesudah barisan rapi, peserta didik diminta untuk berdoa sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik.



Gambar 4.18 Guru bersama peserta didik berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai

Setelah berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik, guru memberikan apersepsi dengan bertanya kembali tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan guru dapat mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi terhadap respon peserta didik. Selanjutnya guru perlu memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.



Gambar 4.19 Guru memberikan apersepsi dan motivasi

Kegiatan Inti

Guru meminta peserta didik untuk melakukan pemanasan yang dipimpin langsung oleh guru.



Gambar 4.20 Peserta didik bersama guru melakukan pemanasan

Setelah melakukan pemanasan, peserta didik kembali diminta untuk berbaris dengan rapi, kemudian guru menjelaskan cara melempar bola menggunakan tangan bagian jari sekaligus memperagakan gerakannya dengan benar dan meminta peserta didik untuk memperhatikan gerakan melempar bola dengan saksama. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang dialaminya.



Gambar 4.21 Guru mencontohkan cara melempar bola menggunakan jari tangan



Gambar 4.22 Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk memperagakan cara melempar bola dengan benar sesuai gerakan yang telah dicontohkan oleh guru. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih melempar bola secara berpasang-pasangan.



Gambar 4.23 Peserta didik melakukan lemparan secara berpasang-pasangan

Selanjutnya peserta didik diminta untuk membuat kelompok yang berjumlah 5-6 orang. Setelah kelompok dibentuk, guru menjelaskan cara melempar operan bola menggunakan jari tangan kepada teman kelompok.

Setelah guru memberikan penjelasan tersebut, guru menanyakan kembali apa yang belum dipahami peserta didik mengenai penjelasan permainan yang telah disampaikan. Selanjutnya peserta didik diminta untuk berdiskusi untuk menentukan strategi permainan dan menyiapkan peralatan yang akan dipakai dalam permainan.



Gambar 4.24 Peserta didik sedang berdiskusi dalam kelompok

Permainan cara melempar bola dengan menggunakan jari tangan adalah permainan yang mengisahkan tentang cara melempar dari jarak jauh ke arah sasaran atau mengoper kepada teman kelompok.

Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir pembelajaran, guru mengarahkan peserta didik untuk kembali berbaris rapi, selanjutnya melakukan pendinginan bersama-sama.



Gambar 4.25 peserta didik melakukan pendinginan

Setelah melakukan pendinginan, peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan tentang apa saja yang telah dipahami peserta didik, apa yang belum dipahami, dan bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

3. Pertemuan Kedua Siklus II (Rabu, 4 April 2018)

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru meminta peserta didik berbaris rapi sesuai dengan arahan yang diperintahkan. Setelah berbaris rapi, guru meminta salah satu peserta didik untuk berdoa sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Sesudah mengecek daftar hadir peserta didik, guru memberikan apersepsi kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi terhadap respon peserta didik. Seterusnya guru memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti

Peserta didik diminta untuk melakukan pemanasan dengan bimbingan guru. Setelah melakukan pemanasan, guru meminta beberapa orang peserta didik untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam permainan yaitu bola lempar. Selanjutnya peserta didik diminta untuk membuat 2 tim dengan masing-masing tim terdiri dari 5-6 orang. Setelah tim dibentuk, guru menjelaskan cara bermain permainan tembakan mengait (*hoot shot*).



Gambar 4.26 Peserta didik melakukan permainan lempar tembakan mengait

Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi dan membahas strategi yang akan digunakan dalam permainan tembakan mengait.



Gambar 4.27 Peserta didik melakukan diskusi kelompok

Sesudah berdiskusi, peserta didik diminta untuk melakukan permainan lemparan tembakan mengait. Setiap tim bertugas dalam kelompoknya masing-masing dalam melakukan operan untuk menembak mengait ke arah sasaran. Jika kedua tim tersebut dalam permainan, apabila satu tim berhasil melempar bola masuk ke arah sasaran maka mendapatkan skor 1. Dan tim yang memperoleh skor tinggi dinyatakan sebagai pemenang.



Gambar 4.28 Peserta didik melakukan permainan lempar tembakan mengait

Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk kembali berbaris rapi kemudian melakukan pendinginan bersama-sama. Seusai melakukan pendinginan, peserta didik bersama guru melakukan



refleksi atas pembelajaran yang sudah dilakukan mengenai apa saja yang telah dipahami peserta didik, dan apa saja yang belum dipahami, serta bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Gambar 4.29 Guru bersama peserta didik melakukan refleksi

Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh guru penjas selaku observer dengan panduan instrumen pemantau tindakan yang berisi 18 butir pernyataan. Observer dapat mengamati seluruh aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran menggunakan instrumen pemantau tindakan. Selain menggunakan instrumen pemantau tindakan yang dinilai oleh observer, dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan observer mengenai kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil wawancara serta pengamatan yang diperoleh dapat dirangkum dan didiskusikan untuk dijadikan sebagai masukan dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan supaya kekurangan yang terjadi dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi terjadi pada siklus berikutnya dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan peneliti sebagai tahapan akhir dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Tahap ini dilakukan untuk kegiatan

proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan observer untuk membahas setiap kelemahan maupun kelebihan dari proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan pada siklus pertama, peneliti bersama observer menemukan kegiatan proses pembelajaran yang telah berhasil dilakukan yaitu: (1) guru memberi dorongan terhadap peserta didik untuk bercerita dan mempraktekkan tentang gerak dasar melempar yang pernah dialaminya, (2) guru mengali pengetahuan peserta didik tentang gerak dasar melempar, (3) guru bertanya jawab tentang manfaat gerak dasar melempar dalam kehidupan sehari-hari, (4) guru mendorong peserta didik untuk bercerita dan memperagakan gerak dasar melempar yang pernah dialaminya, (5) guru memberikan kesempatan interaksi antar peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan konsep gerak dasar melempar, (6) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep gerak dasar melempar, (7) guru memberikan kesempatan sebebas-bebasnya kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya, (8) guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi dengan baik, (9) guru mengamati peserta didik yang berlatih dalam kelompok, (10) guru memfasilitasi peserta didik untuk menjadi model, (11) guru membimbing peserta didik mengoreksi model yang ditampilkan, (12) guru memperbaiki kekurangan peserta didik, (13) guru bertanya jawab tentang kesulitan peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran, (14) guru mendorong

peserta didik untuk memperagakan kembali hasil perbaikan, (15) guru mendorong peserta didik untuk memberikan komentar terhadap proses kegiatan pembelajaran, (16) guru memberikan penilaian pada akhir proses kegiatan pembelajara, (17) guru memberikan masukan hasil penilaian peserta didik.

Selanjutnya, penjelasan guru sudah sesuai dengan tahapan dan tidak terburu-buru sehingga peserta didik dengan mudah memahami. Peserta didik terlihat aktif dalam memberikan pendapat maupun bertanya selama proses kegiatan pembelajaran. Peserta didik sudah mampu memperbaiki gerakan yang salah dan dapat melakukan melempar sesuai aturan. Peserta didik yang menunggu giliran mainpun sudah mau memberikan semangat kepada teman kelompok yang bermain maupun bekerja sama dalam berdiskusi kelompok. Adapun kekurangan dari pelaksanaan siklus II ini adalah memanfaatkan gambar atau ilustrasi sebagai media dan sumber belajar. Hasil terpenting dalam pelaksanaan siklus II ini adalah penerapan pembelajaran kontekstual semakin baik. hal tersebut terbukti pada hasil tes keterampilan gerak dasar melempar bola pada siklus ini sudah mencapai presentase yang diharapkan. Selanjutnya hasil data pemantau tindakanpun memperlihatkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Berikut ini adalah hasil data kemampuan melempar bola dan data pemantau tindakan yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Data Penelitian Siklus II

No	Data	Presentase yang diharapkan	Presentase yang dicapai
1	Keterampilan melempar	85%	92%
2	Pemantauan tindakan	90%	94%

Berdasarkan tabel hasil data penelitian di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan presentase yang diharapkan. Keterampilan gerak dasar melempar bola sebagai komponen utama dalam penelitian ini telah mencapai target yang telah ditentukan, yaitu 90%. Hasil tersebut didapat dari 29 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan yaitu 13 orang mendapat kategori sangat baik dan 17 orang mendapatkan kategori baik, sedangkan 1 peserta didik baru mendapatkan kategori cukup. Dengan demikian, terjadi peningkatan keterampilan gerak dasar melempar bola peserta didik dari hasil siklus II. Selain itu, hasil efektifitas tindakan guru dan peserta didik melalui pembelajaran kontekstual dari hasil pengamatan yang diperoleh data mencapai 94% dari target yang ditentukan yaitu 90%.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan ahli pendidikan jasmani serta guru penjas yang bertindak sebagai observer dengan tujuan mendapatkan keabsahan data

penelitian. Data penelitian terdiri dari data tes keterampilan gerak dasar melempar bola dan data pemantau tindakan guru selama proses kegiatan pembelajaran yang telah diperiksa dan divalidasi oleh ahli pendidikan jasmani.

Data hasil tes diperoleh dengan cara melakukan tes keterampilan gerak dasar melempar bola pada setiap siklus. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik kepercayaan yaitu yaitu meminta bantuan guru penjas sebagai observer yang melakukan pengamatan terhadap semua tindakan guru ada disetiap siklusnya yang berpedoman pada instrumen pengamatan yang telah divalidasi oleh ahli. Pengamatan ini dilakukan agar mengetahui apakah penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan butir-butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen atau belum sama sekali. Dengan dilakukannya pengamatan pada setiap siklusnya oleh observer pada proses kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual, maka data proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dinyatakan sah.

Selain menggunakan instrumen pemantau tindakan kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan observer tentang pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar melempar peserta didik serta dokumentasi berupa foto selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dapat menunjukkan penelitian benar-benar dilakukan.

Berikut data hasil tes keterampilan melempar peserta didik setiap siklusnya:

Tabel 4.4
Data Hasil Tes Keterampilan Melempar Bola

Siklus	Kategori					presentase
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	
I	6	14	2	4	5	82%
II	10	17	2	2	-	90%

Berdasarkan tabel data tes keterampilan di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan gerak dasar melempar bola melalui pembelajaran kontekstual sejalan dengan hasil wawancara maupun pemantauan tindakan. Pada siklus II keterampilan gerak dasar melempar bola telah mencapai presentase yang diharapkan yaitu 14 peserta didik mencapai kategori sangat baik dan 15 peserta didik mencapai kategori baik atau 29 peserta didik dari 31 peserta didik telah mencapai presentase 92% dari target yang telah ditentukan yaitu 85%. Selanjutnya untuk melengkapi keabsahan data, maka disajikan dokumentasi berupa foto peserta didik sedang melempar bola dengan benar.

C. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Setelah melakukan proses kegiatan dari siklus I sampai siklus III, maka diperoleh data-data dan hasil observasi yang kemudian dianalisis sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan menggunakan presentase kenaikan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan melalui

pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar melempar bola pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas IV SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat.

Berdasarkan analisis data dari setiap siklus, maka keterampilan melempar bola peserta didik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berikut ini adalah analisis data keterampilan gerak dasar melempar bola.

Gambar 4.5
Analisis Data Tes Keterampilan Melempar Bola

Siklus	Jumlah Peserta Didik	Presentase
I	27	82%
II	29	92%

Berdasarkan tabel analisis data di atas, telah menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan gerak dasar melempar bola oleh peserta didik. Pencapaian keterampilan gerak dasar melempar bola yang dilakukan oleh guru pada siklus I terdapat 27 dari 31 peserta didik atau hanya 82% peserta didik yang mencapai ketuntasan. Pada siklus II terdapat peningkatan pencapaian dari siklus sebelumnya yaitu keterampilan gerak dasar melempar bola telah mencapai presentase yang diharapkan yaitu 29 peserta didik dari 31 peserta didik telah mencapai kategori sangat baik dan baik atau 92% peserta didik telah mencapai ketuntasan. Pada siklus ini, keterampilan gerak dasar melempar bola telah tercapai bahkan melebihi target penelitian yaitu 85% dari jumlah peserta

didik. Sedangkan tabel di bawah ini menunjukkan data pemantauan tindakan aktivitas guru dan peserta didik melalui pembelajaran kontekstual.

Tabel 4.6
Analisis Data Pemantau Tindakan

Siklus	Tindakan yang Muncul	Presentase
I	16	92%
II	17	94%

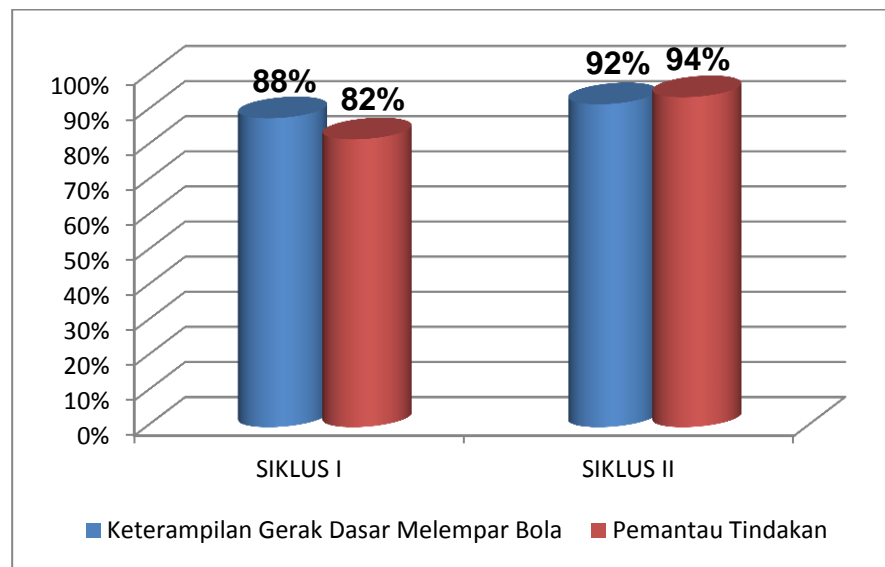
Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pembelajaran penjas menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar melempar bola. Pada siklus I tindakan yang muncul mencapai 88% atau hanya 16 butir pernyataan. Pada siklus II mencapai 94% atau 17 butir pernyataan yang muncul dari presentase yang diharapkan yaitu 90%.

Berikut ini adalah tabel data hasil keterampilan gerak dasar melempar bola dan pemantauan tindakan guru:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Data Keterampilan Gerak Dasar Melempar Bola dan Pemantau Tindakan

Siklus	Data	
	Keterampilan Gerak Dasar Melempar Bola	Pemantau Tindakan
I	82%	88%
II	92%	94%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat peningkatan setiap siklus dengan menggunakan diagram sebagai berikut:



Gambar 4.30
Diagram Data Keterampilan Gerak Dasar Melempar Bola dan Pemantau Tindakan

Berdasarkan diagram batang di atas, maka dapat dilihat bahwa keterampilan gerak dasar melempar bola pada siklus II telah mencapai presentase 82% dan instrumen pemantau tindakan telah mencapai presentase 94%. Hal ini berarti bahwa, indikator pencapaian keberhasilan keterampilan gerak dasar melempar bola sebesar 88% dan pemantau tindakan sebesar 92% yang telah ditentukan tercapai. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis data keterampilan gerak dasar melempar bola dan data pemantau tindakan ini, dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran kontekstual dapat menjadi salah satu pendekatan yang baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi gerak dasar melempar bola.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dari semua tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan II terlihat adanya peningkatan. Setiap permasalahan dan kekurangan pada siklus I di atas dan siklus dengan berbagai cara dan perbaikan yang dilakukan. Pada siklus I, pembelajaran yang dilakukan belum terlaksana dengan baik diantaranya guru belum mendorong peserta didik untuk bercerita atau memperagakan gerak dasar melempar yang pernah dialaminya. Guru juga belum memberikan kesempatan interaksi antarpeserta didik untuk menemukan konsep gerak dasar melempar. selain itu, guru belum mendorong peserta didik untuk bertanya selama proses kegiatan pembelajaran, serta belum mendorong peserta didik untuk memperagakan kembali hasil perbaikan. Dari kekurangan tersebut, peneliti dapat melakukan rencana perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II telah terjadi peningkatan data hasil tes keterampilan gerak dasar melempar maupun data tindakan. Peningkatan data tersebut membuat target yang diharapkan oleh peneliti dapat tercapai. Hasil tes keterampilan gerak dasar melempar bola pada siklus I mencapai 88% atau hanya 26 orang yang mencapai ketuntasan. Selanjutnya pada siklus II, peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 28 orang atau 92% dari target yang diharapkan yaitu 85%. Berdasarkan hasil analisis data tes keterampilan gerak dasar melempar bola, maka keberhasilan peneliti telah

mencapai target bahkan melebihi presentase yang telah ditetapkan yaitu 90% dari jumlah peserta didik sebanyak 31 orang.

Berdasarkan uraian di atas maka, penggunaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya keterampilan gerak dasar melempar bola mengalami peningkatan. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar melempar bola.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Namun, hasil yang diperoleh peserta didik dalam keterampilan melempar tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang ada. Keterbatasan-keterbatasan yang terjadi dan dapat diamati selama pelaksanaan penelitian antara lain:

1. Keterbatasan fisik yaitu dimana ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memperbaiki keterampilan gerak dasar melempar bola dikarenakan kondisi fisik mereka yang terlalu gemuk dan lemah.
2. Keterbatasan dalam pengawasan terhadap peserta didik dimana peneliti tidak dapat mengawasi peserta didik yang kemungkinan berlatih atau bermain bola diluar waktu penelitian yang dilaksanakan.

-
-
3. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data bukanlah satu-satunya instrumen untuk mengungkapkan seluruh aspek yang diteliti walaupun sebelumnya telah divalidasi.